

Implementasi Pembelajaran Seni Tari pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Srengat

Duwi Aprilia Wati, Endang Wara Suprihatin Dyah P., Rully Aprilia Zandra

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik

Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Email: dwiaprilias283@gmail.com; lestarisoewarto@yahoo.co.id;

rullyzandra.fs@um.ac.id

Intisari

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Srengat. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi, tahap penyajian data, serta tahap penarikan simpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Srengat meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan inti meliputi penerapan metode, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Kegiatan akhir meliputi evaluasi pembelajaran yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Kesimpulan penelitian ini yaitu, tindakan dan langkah nyata yang dilakukan guru pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat meningkatkan daya serap yang dimiliki peserta didik dan berpengaruh terhadap kompetensi peserta didik secara teori dan praktek. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi lebih aktif dan efektif.

Kata kunci: pembelajaran seni tari, ekstrakurikuler, SMP Negeri 2 Srengat

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of learning dance in extracurricular activities at SMP Negeri 2 Srengat. This research method is qualitative research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis activity starts from the data collection stage, the reduction stage, the data presentation stage, and the stage of drawing conclusions and verification. Checking the validity of the findings using source triangulation and triangulation techniques. The results showed that the implementation of learning dance in extracurricular activities at SMP Negeri 2 Srengat includes initial, core, and final activities. The core activities include the application of methods, learning media, and class management. The final activity includes learning evaluation, namely process assessment and outcome assessment. The conclusion of this research is

that the real actions and steps taken by the teacher in the implementation of extracurricular dance activities can increase the absorption of students and affect the competence of students in theory and practice. Suggestions for future researchers are expected to be able to create creative and innovative learning media so as to maximize extracurricular activities of dance to be more active and effective.

Keywords: *learning dance, extracurricular activities, SMP Negeri 2 Srengat*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dalam proses perbaikan manusia, aspek sosial dan budaya, yang diarahkan mencapai tujuan pendidikan menurut (Sukmadinata, 2005). Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan potensi dan sarana dalam memberikan suatu pengarahan serta bimbingan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berilmu. Guna pencapaian tujuan tersebut guru perlu berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam kelas untuk mencapai tujuan tertentu (Rahmawati, Pratamawati, & Zandra, 2017). Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di lembaga lembaga pendidikan formal maupun non formal. Salah satu kegiatan pembelajaran non formal yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal adalah ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang waktu dan alokasinya ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dalam hal pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler (Khusairi, Zandra, & Harini, 2019). Berbagai macam jenis ekstrakurikuler di antaranya ekstrakurikuler pramuka, keagamaan sesuai pengembangan kepribadian, dan seni budaya.

SMP Negeri 2 Srengat menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni budaya khususnya seni tari yang banyak meraih berbagai prestasi tari tingkat sekolah Kabupaten Blitar dan Kota Blitar dengan pertunjukan tari tradisional dan tari kreasi. Prestasi yang diperoleh dalam berbagai perlombaan di antaranya Juara II Cabang Seni Tari Group Tingkat SMP Lomba Kreativitas Pelajar di Bidang Seni

Se-Kota Blitar, Juara II Student Dance Competition, Juara II Tari Kreasi Kategori Remaja, Juara Harapan I FLS2N Seni Tari Kabupaten Blitar, dan menari dalam acara Purnama Seruling di Candi Penataran Kabupaten Blitar. Pencapaian prestasi tersebut juga dipengaruhi dari minat dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam bidang seni tari serta tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar guru tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara tertulis, namun yang menjadi acuan yaitu penjelasan secara lisan dan tindakan nyata dari guru pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Berpijak dari sederet prestasi tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Srengat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti mengamati tentang implementasi pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Srengat. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan dirumuskan suatu kesimpulan. Peneliti mengambil data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan awal, inti dan akhir ekstrakurikuler seni tari. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru Seni Budaya, pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari, guru ekstrakurikuler seni tari, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Data observasi dan wawancara diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari maupun piala kejuaraan dalam bidang seni tari.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa paparan data dan temuan penelitian. Data yang disajikan meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal yang dilakukan guru meliputi mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran hadir peserta didik, melakukan pemanasan teknik gerak dasar tari, dan dilanjutkan pada kegiatan inti.

Kegiatan inti yang dilakukan guru meliputi penerapan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Metode pembelajaran yang diterapkan guru meliputi empat metode yaitu metode ceramah, demonstrasi,

tutor sebaya, dan diskusi. Media pembelajaran yang digunakan guru berupa laptop, VCD, dan *sound system* yang dimiliki pihak sekolah untuk menyerasikan antara gerak tari dan irama musik. Pengelolaan kelas yang diterapkan guru meliputi pengelolaan ruang dan pengelolaan peserta didik. Pengelolaan ruang belajar berupa ruang kaca dengan ukuran 10 X 12 m² dan pengelolaan peserta didik secara berkelompok yang terdiri 5 hingga 7 peserta didik setiap kelompoknya.

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi pembelajaran dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses meliputi tiga aspek yaitu kedisiplinan, keaktifan, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Penilaian hasil meliputi tiga aspek yaitu meliputi *wiraga*, *wirasa*, dan *wirama*. *Wiraga* yaitu kemampuan gerak, *Wirasa* yaitu penghayatan terhadap gerak, *Wirama* yaitu ketepatan gerak dengan musik iringan.

Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sreangat yaitu suatu tindakan dan langkah nyata yang digunakan guru untuk menerapkan sistem pembelajaran yang telah dibuat dan dipersiapkan sesuai dengan peran atau fungsi agar dapat dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir (Wiyani, 2013).

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan guru dengan mengucap salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, dan melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan pemanasan teknik gerak dasar tari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Majid (2012) bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan *pra intruksional*. Fungsi kegiatan awal utamanya untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan inti dilakukan guru untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Menurut Majid (2012) kegiatan inti tersebut meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, metode pembelajaran, sarana serta media pembelajaran yang sesuai, pengelolaan kelas, dan pemberian bimbingan bagi pemahaman peserta didik.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru ada berbagai macam yaitu ceramah, demonstrasi, tutor sebaya, dan diskusi. Metode ceramah merupakan metode yang diterapkan diawal kegiatan pembelajaran, untuk membuka kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan dan penjelasan langsung pada peserta didik (Sanjaya, 2014). Penerapan metode ceramah dilakukan guru untuk menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Penerapan metode demonstrasi dilakukan guru dengan mencontohkan ragam gerak kepada semua peserta didik yang keseluruhannya berjumlah 30 peserta didik, kemudian semua peserta didik mengikuti ragam gerak yang telah diajarkan guru. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2014) bahwa metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu. Guru dapat melihat daya serap peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru.

Penerapan metode tutor sebaya dilakukan guru setelah penerapan metode demontstrasi agar dapat memudahkan guru untuk membentuk kelompok peserta didik dengan kemampuan menari setiap peserta didik. *Grade* tersebut terdiri dari 6 kategori yaitu *grade* tutor, A, B, C, D, dan E. pemilihan kelompok tidak ditentukan guru asalkan tidak sesama *grade*. Hal tersebut sangat mempengaruhi cara belajar peserta didik dengan membuat peserta didik nyaman dalam berinteraksi yang lebih intensif antar peserta didik, dan tidak ada rasa canggung dalam bertanya ataupun memberikan tanggapan dengan teman sebayanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Kurniasih (2014) bahwa pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu teman yang kurang, tentu dengan waktu yang ber-samaan ia menjadi narasumber bagi teman sebayanya.

Penerapan metode diskusi dilakukan guru setelah penerapan metode ceramah, demonstrasi, dan tutor sebaya. Menurut Sanjaya (2014), pada metode diskusi setiap peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Diskusi dimulai dari dari guru menyajikan masalah dengan beberapa maslah. Setiap kelompok memecahkan masalah yang berikan guru. Proses akhir diakhiri dengan melaporkan setiap kelompok. Diskusi dilakukan untuk memecahkan tugas yang diberikan guru mengenai ragam gerak yang telah dicontohkan dan dije-

laskan guru kepada semua peserta didik. Hasil dari diskusi akan dipresentasikan oleh semua kelompok dengan menyasikan ragam gerak pada hitungan dan musik iringan. Media pembelajaran yang digunakan guru berupa laptop, VCD tari, dan *sound system* yang mempermudah peserta didik dalam menyasikan gerak dan musik iriangan. Menurut Djamarah (2010), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan penyalur pesan guru mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan hal terpenting bagi seorang guru agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Majid, (2012), pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sangat penting, ditunjang dari tempat belajar yang kondusif dan ditunjang dari beberapa fasilitas belajar yang memadai, lingkungan, dan hubungan peserta didik dengan guru. Seperti halnya yang dilakukan guru untuk mewujudkan pengelolaan kelas dengan baik dengan cara pengelolaan ruang, dan peserta didik. Pengelolaan ruang belajar yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari berupa ruang kaca dengan luas 10X12 m². Sedangkan pengelolaan peserta didik secara berkelompok yang terdiri dari 5 hingga 7 peserta didik.

Kegiatan akhir dilakukan guru untuk mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah upaya mengumpulkan informasi tentang kemampuan belajar peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik untuk keperluan perbaikan peningkatan belajar dan untuk memperoleh umpan balik perbaikan pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan penilaian dari proses hingga hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Masunah (2003) bahwa penilaian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari materi praktik meliputi 2 penilai yaitu penilai proses dan penilaian hasil.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Srengat meliputi kegiatan awal, inti, hingga akhir. Kegiatan awal yang dilakukan guru meliputi mengucapkan salam, berdoa, me-

meriksa kehadiran hadir peserta didik, melakukan pemanasan teknik gerak dasar tari, dan dilanjutkan pada kegiatan inti. Kegiatan inti yang meliputi penerapan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Metode pembelajaran yang diterapkan guru meliputi empat metode yaitu metode ceramah, demonstrasi, tutor sebaya, dan diskusi. Media pembelajaran yang digunakan guru berupa laptop, VCD, dan *sound system* yang dimiliki pihak sekolah untuk menyerasikan antara gerak tari dan irama musik. Pengelolaan kelas yang diterapkan guru meliputi pengelolaan ruang dan pengelolaan peserta didik. Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi pembelajaran dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses meliputi tiga aspek yaitu kedisiplinan, keaktifan, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Penilaian hasil meliputi tiga aspek yaitu meliputi *wiraga*, *wirasa*, dan *wirama*.

Serangkaian implementasi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan guru berpengaruh terhadap daya serap dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam menerima materi tari secara teori maupun praktik. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini ditujukan untuk beberapa pihak. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi lebih aktif dan efektif. Bagi guru, diharapkan agar guru membuat rancangan ketercapaian kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara tersusun supaya dapat memaksimalkan pencapaian prestasi yang diperoleh

REFERENSI

- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, Ina 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masunah, 2003. *Metodologi Pengajaran Aklung*. Bandung: P4ST UPI.
- Prastowo, Andy. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menantang*. Jogjakarta: DIVA Pres
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predanamedia Group.
- Saputra, Riko. 2014. "Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di SMA PGRI 2 Padang". *Jurnal Sendoritasik FBS Universitas Negeri Padang (Online)*, 2 (2): 54-60, (<http://www.ejournal.unp.ac.id>), diakses 31 Agustus 2019.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Khusairi, A. R. F., Zandra, R. A., & Harini, N. (2019). "Ketrampilan Memainkan Recorder Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw". *Promusika*, 4(1), 39-. <https://doi.org/10.24821/promusika.v7i1.2659>.
- Rahmawati, A. P., Pratamawati, E. W. S., & Zandra, R. A. (2017). "M-Learning Teori Musik Dalam Aplikasi Smartphone Android". *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)*, 2(2), 128-135. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/3634>.